BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan global yang dihadapi oleh banyak negara, termasuk Indonesia, terutama di kalangan pemuda dan lulusan perguruan tinggi. Tingginya angka pengangguran tidak hanya berdampak pada terhambatnya pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berpotensi menimbulkan berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan, dan instabilitas sosial. Kondisi ini menjadi semakin kompleks ketika lulusan pendidikan tinggi yang seharusnya memiliki kompetensi lebih justru belum sepenuhnya terserap di dunia kerja.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Indonesia justru didominasi oleh lulusan pendidikan menengah dan tinggi. Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi dengan TPT sebesar 9,01%, diikuti oleh lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 7,05%. Sementara itu, lulusan Diploma dan Universitas masing-masing mencatatkan TPT sebesar 4,83% dan 5,25%. Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, keterbatasan lapangan kerja formal, serta minimnya keterampilan praktis dan kewirausahaan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada Grafik berikut.



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Tahun 2025
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS).

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, kewirausahaan (*entrepreneurship*) dipandang sebagai salah satu solusi strategis untuk mengurangi pengangguran. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi terdidik mulai menunjukkan kecenderungan untuk beralih dari orientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) menjadi pencipta lapangan kerja (*job creator*). Dengan berwirausaha, mahasiswa tidak hanya mampu menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan inovasi dan pertumbuhan ekonomi.

Perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mendorong lahirnya wirausahawan muda melalui penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan. Sebagai institusi pendidikan, perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lulusan yang mandiri dan inovatif. Oleh karena itu, perguruan tinggi diharapkan mampu mengembangkan ekosistem kewirausahaan melalui pembelajaran, penelitian, serta

dukungan infrastruktur seperti inkubator bisnis, *mentoring*, dan jejaring usaha (Hasan, 2020).

Salah satu faktor penting dalam mendorong perilaku kewirausahaan adalah minat berwirausaha. Minat merupakan kecenderungan psikologis yang mencerminkan ketertarikan, keinginan, dan kesiapan individu untuk melakukan suatu aktivitas secara sadar tanpa paksaan (Slameto, 2021; Djaali, 2019). Dalam konteks kewirausahaan, minat berwirausaha menggambarkan keinginan individu untuk memulai dan mengembangkan usaha secara mandiri di masa depan.

Secara teoritis, minat berwirausaha dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen dan Fishbein (2020). Teori ini menyatakan bahwa minat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*personal attitude*), norma subyektif (subjective norm), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Semakin positif ketiga faktor tersebut, maka semakin kuat minat individu untuk melakukan suatu perilaku, termasuk berwirausaha.

Minat berwirausaha mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang penting adalah kompetensi dosen. Kompetensi dosen merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme (Rosdiana, 2021). Kompetensi Dosen dalam perguruan tinggi sangatlah berperan penting untuk melaksanakan tri dharma perguruan tinggi.

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Nasution, 2021).

Dosen memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran kewirausahaan. Kompetensi dosen yang mencakup aspek pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial (UU No. 14 Tahun 2005) sangat menentukan kualitas pembelajaran yang diterima mahasiswa. Dosen yang kompeten tidak hanya mampu menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga dapat menjadi *role model* yang menginspirasi mahasiswa untuk berwirausaha (Mulyasa, 2017; Nabi et al., 2017).

Fenomena nyata terkait kompetensi dosen di Universitas Malikussaleh dapat dilihat dari upaya kampus dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kompetensi akademik dan profesional dosen. Universitas Malikussaleh secara aktif mendorong dosen untuk mengikuti pelatihan, seminar, sertifikasi pendidik, penelitian, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. amun demikian, masih terdapat perbedaan kemampuan dosen dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, memberikan motivasi kewirausahaan, serta menghubungkan teori dengan praktik bisnis nyata. Kondisi tersebut menyebabkan efektivitas pembelajaran kewirausahaan yang diterima mahasiswa menjadi berbeda-beda, sehingga dapat memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Selain itu, faktor eksternal yang tidak kalah penting adalah *Entrepreneurship Education*. *Entrepreneurial education* adalah program

pendidikan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi wirausaha, dengan tujuan utama menumbuhkan *entrepreneurial intention* sebagai hasil pembelajaran kewirausahaan (Abu & Sutrisno, 2024). Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, serta sikap kewirausahaan (Kasmir, 2016).

Semakin tinggi pemahaman mahasiswa terhadap kewirausahaan melalui pendidikan formal, semakin kuat niat mereka untuk memulai usaha sendiri karena pengetahuan itu membantu mereka melihat peluang bisnis sebagai jalur karier yang layak. Pendidikan kewirausahaan yang efektif tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga mengedepankan pendekatan praktis seperti studi kasus, simulasi bisnis, dan praktik langsung. Penelitian Fayolle dan Gailly (2015) serta Rauch dan Hulsink (2015) menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang berbasis pengalaman memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa.

Fenomena nyata terkait *Entrepreneurship Education* di Universitas Malikussaleh juga menunjukkan adanya upaya perguruan tinggi dalam membangun ekosistem kewirausahaan mahasiswa melalui berbagai program akademik dan nonakademik. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNIMAL telah mengimplementasikan mata kuliah kewirausahaan, seminar bisnis, pelatihan UMKM, bazar kewirausahaan mahasiswa, hingga program kreativitas mahasiswa yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga

praktik langsung dalam menyusun business plan, pemasaran digital, serta pengelolaan usaha sederhana. Keberadaan program-program tersebut turut memperkuat *Perceived University Support* karena mahasiswa merasakan adanya dukungan nyata dari institusi dalam mengembangkan potensi kewirausahaan mereka. Namun, efektivitas *Entrepreneurship Education* masih dipengaruhi oleh kualitas pelaksanaan program, keterlibatan dosen praktisi, serta ketersediaan fasilitas pendukung seperti inkubator bisnis dan akses pendanaan usaha mahasiswa.

Lebih lanjut, keberhasilan pembelajaran kewirausahaan juga sangat dipengaruhi oleh dukungan institusional perguruan tinggi yang dikenal sebagai *Perceived University Support*. Dukungan ini mencakup kebijakan, fasilitas, program, serta lingkungan akademik yang kondusif bagi pengembangan kewirausahaan (Etzkowitz, 2014; Saeed et al., 2015). Dalam kerangka TPB, *Perceived University Support* berperan dalam memperkuat *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dalam memulai usaha.

Perceived University Support juga memiliki peran sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kompetensi dosen dan *Entrepreneurship Education* terhadap minat berwirausaha. Kompetensi dosen dan kualitas pendidikan kewirausahaan akan lebih efektif apabila didukung oleh lingkungan kampus yang pro kewirausahaan. Sebaliknya, tanpa dukungan institusional yang memadai, pengetahuan dan motivasi yang diperoleh mahasiswa cenderung tidak berkembang menjadi minat yang kuat untuk berwirausaha.

Universitas Malikussaleh (UNIMAL) sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Aceh memiliki tanggung jawab strategis dalam menciptakan lulusan yang mandiri dan berdaya saing. Implementasi mata kuliah kewirausahaan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UNIMAL merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa. Namun demikian, minat mahasiswa untuk berwirausaha masih menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan efektivitas pembelajaran yang kemungkinan dipengaruhi oleh kompetensi dosen, *Entrepreneurship Education*, serta dukungan institusional yang dirasakan mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis **Pengaruh Kompetensi Dosen dan *Entrepreneurship Education* terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha melalui *Perecived University Support* sebagai variabel moderasi (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan BisnisUniversitas Malikussaleh)".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh ?

2. Bagaimana pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
3. Bagaimana pengaruh moderasi *Perceived University Support* pada pengaruh kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?
4. Bagaimana pengaruh moderasi *Perceived University Support* pada pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Untuk mengetahui pengaruh moderasi dari *Perceived University Support* pada pengaruh kompetensi dosen terhadap minat berwirausaha Pada

Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi dari *Perceived University Support* pada pengaruh *Entrepreneurship Educational* terhadap minat berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Kewirausahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teorotis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen sumber daya manusia dan kewirausahaan. Secara lebih spesifik, penelitian ini memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Memperkaya kajian teoritis mengenai kewirausahaan, terutama yang berkaitan dengan minat berwirausaha mahasiswa dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB).
2. Memberikan pengembangan model konseptual dengan mengintegrasikan variabel kompetensi dosen, *Entrepreneurship Education*, serta *Perceived University Support* sebagai variabel moderasi dalam menjelaskan minat berwirausaha.
3. Menjadi referensi empiris bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha di kalangan mahasiswa, khususnya dalam konteks perguruan tinggi di negara berkembang.

4. Memperkuat literatur mengenai pentingnya peran lingkungan institusional perguruan tinggi dalam membentuk perilaku kewirausahaan mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Perguruan Tinggi (Universitas Malikussaleh)

   Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam merancang kebijakan serta strategi pengembangan kewirausahaan di lingkungan kampus, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewirausahaan dan dukungan institusional.

2. Bagi Dosen

   Penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai pentingnya peningkatan kompetensi dosen, baik dari aspek pedagogik maupun profesional, dalam membentuk minat berwirausaha mahasiswa melalui proses pembelajaran yang lebih efektif dan inspiratif.

3. Bagi Mahasiswa

   Penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk lebih siap dalam mengembangkan potensi diri dan memilih kewirausahaan sebagai alternatif karir.

4. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

   Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam merumuskan kebijakan pendidikan tinggi yang berorientasi pada pengembangan kewirausahaan sebagai solusi dalam mengurangi pengangguran, khususnya di kalangan lulusan perguruan tinggi.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan atau dasar pengembangan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan kewirausahaan, pendidikan, serta faktor-faktor psikologis dan institusional yang memengaruhi minat berwirausaha.